

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009. Selanjutnya, nama PT Bank Panin Dubai Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Dubai Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013. Pada 2016, nama PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC

sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19.

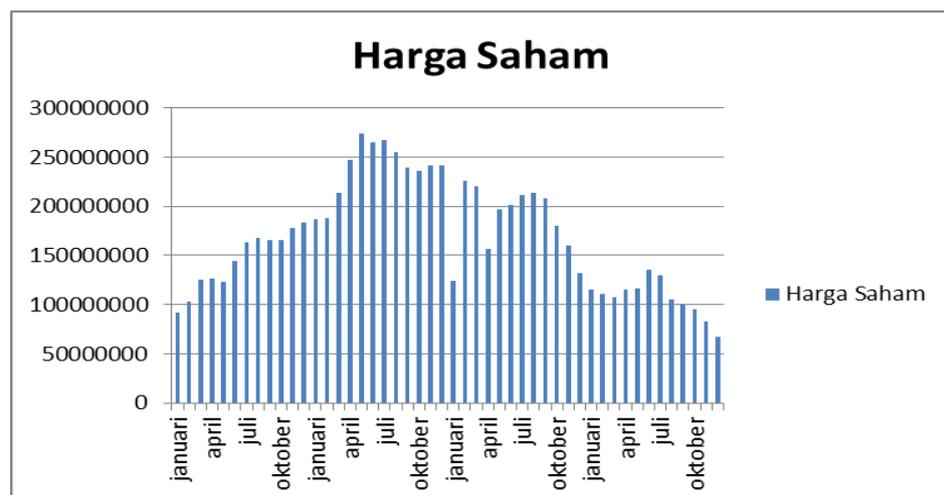
B. Deskripsi Data

1. Indeks Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah

Indeks Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹ Dalam penelitian ini data harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham penutupan ini biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya

Gambar 4.1

Indeks Harga Saham Penutupan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2017



¹Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Ringkas PT Bank Panin Syariah Tbk pada Bursa efek Indonesia periode tahun 2014-2017 diakses dari *yahoo.finance.com*.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap bulannya selama periode 2014-2016 harga saham penutupan PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Berawal pada Januari 2014 sampai dengan Mei 2015, harga saham penutupan PT Bank Panin Dubai Syariah cenderung mengalami kenaikan. Setelahnya sampai dengan September 2017, harga saham penutupan terus mengalami fluktuasi. Harga saham penutupan tertinggi PT Bank Panin Dubai Syariah terjadi pada bulan Mei 2015 yang berada pada angka Rp. 274.421.052. Sedangkan harga saham penutupan terendah adalah sebesar Rp.67.095.238 pada bulan Desember 2017.

Kenaikan dan penurunan harga saham ini berkaitan dengan permintaan serta penawaran pelaku pasar terhadap saham itu sendiri. Sedangkan pelaku pasar melakukan permintaan akan suatu saham setelah melakukan analisis mendalam mengenai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisis ini, calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau

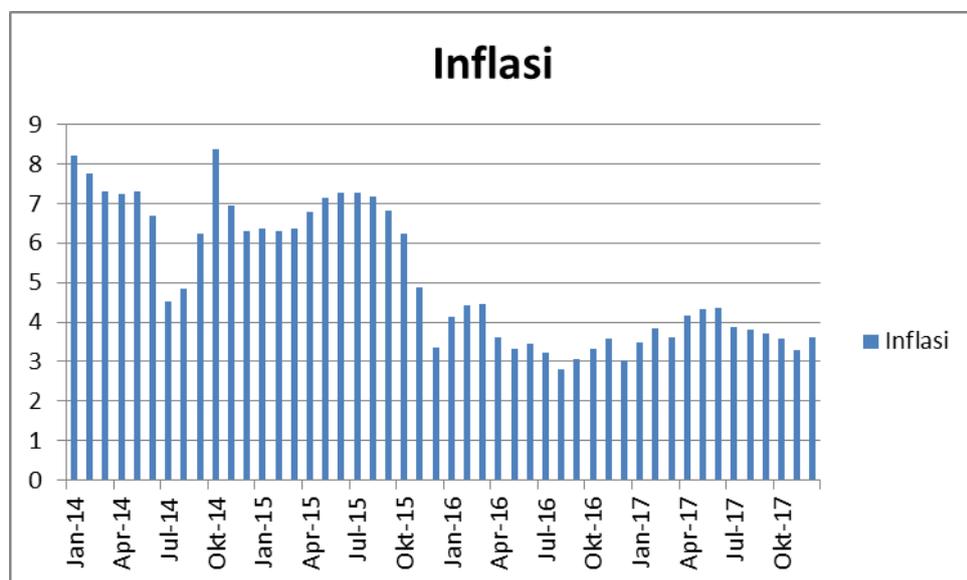
tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham biasanya di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.²

2. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama seirama dengan kenaikan harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.³ Dalam penelitian ini data inflasi yang digunakan adalah data inflasi di Indonesia.

Gambar 4.2

Inflasi Periode 2014-2017



² Panji Anaroga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 109

³ Tajul Khalwaty, *Inflasi dan solusinya*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000). hlm. 5-6

Sumber : Hasil Pengolahan Data Inflasi tahun 2014-2017 diakses dari *www.bps.go.id*

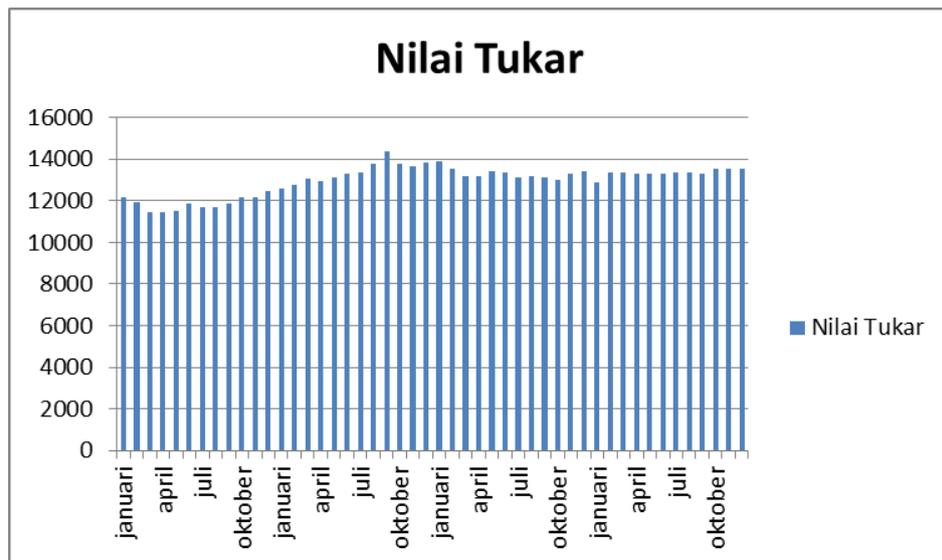
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap bulannya selama periode 2014-2017 inflasi mengalami kenaikan dan penurunan. Berawal pada Juli 2014 sampai dengan oktober 2014, inflasi mengalami kenaikan yang sangat drastis. Setelahnya sampai dengan Desember 2017, inflasi terus mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2014 yang berada pada angka 8,36%. Sedangkan inflasi terendah adalah sebesar 2,79% pada bulan Agustus 2016.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar uang atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam mata uang domestic begitu pula sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antar negara yang melewati batas geografis ataupun batas hukum.⁴ Data penelitian ini data yang digunakan adalah data nilai tukar rupiah terhadap US dollar.

⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam Konsep Teori dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta.2010), hlm.107

Gambar 4.3
Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar
Periode 2014-2017



Sumber : Hasil Pengolahan Data Ringkas Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar periode tahun 2014-2017 diakses dari www.bi.go.id

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap bulannya selama periode 2014-2017 Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar mengalami penurunan dan kenaikan. Berawal pada Maret 2014 sampai dengan September 2015, Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar terus mengalami kenaikan dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar september 2015- Desember 2017 bergerak fluktuatif dikisaran Rp.12.000-14.000. Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar tertinggi terjadi pada bulan September 2015 yang berada pada angka Rp.14.396. Sedangkan

Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar terendah adalah sebesar Rp. 11.427 pada bulan Maret 2014.

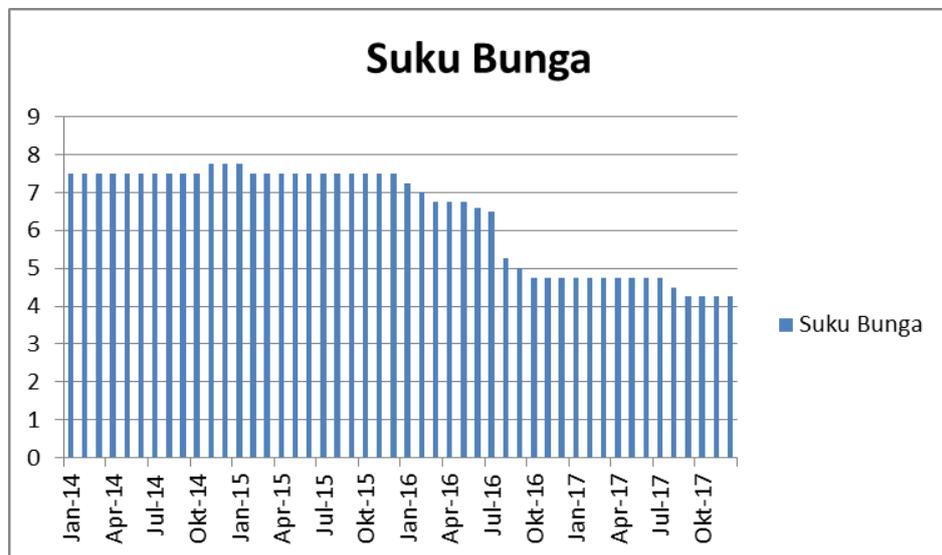
4. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga adalah ukuran dari keuntungan investasi yang dapat di peroleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal.⁵ Data penelitian yang diambil adalah data rasio suku bunga yang ada di Bank Indonesia.

Gambar 4.4

Suku Bunga Bank Indonesia

Periode 2014-2017



Sumber : Hasil Pengolahan Daata Suku Bunga Bank Indonesia periode tahun 2014-2017 diakses dari www.bi.go.id

⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 158

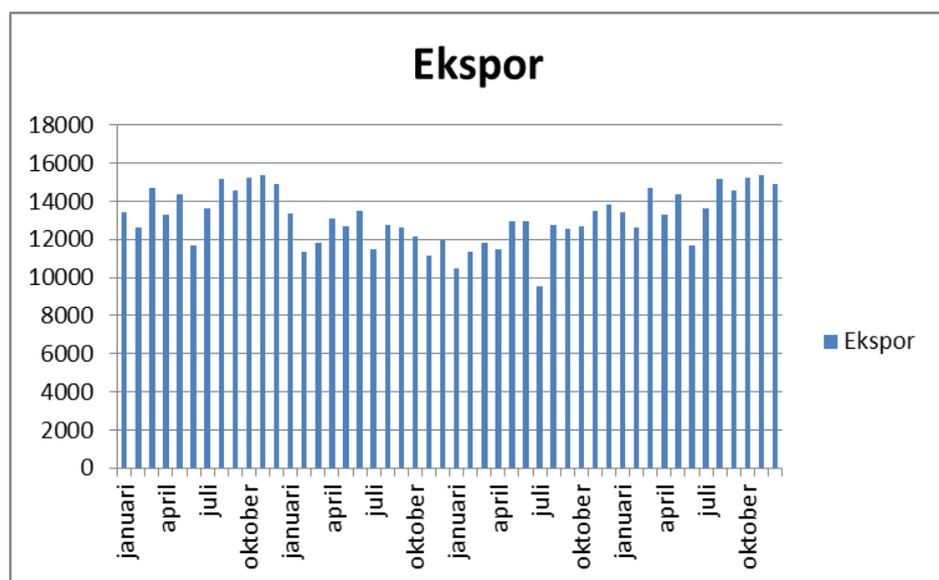
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap bulannya Suku Bunga Bank Indonesia cenderung mengalami penurunan tetapi selama periode januari 2014 – januari 2015 suku bunga bank indonesia mengalami kenaikan. Suku bunga Bank Indonesia terendah terjadi pada bulan september 2017 yang berada pada angka 4,25%. Sedangkan suku bunga tertinggi adalah sebesar 7,75 pada bulan november 2014 – januari 2015.

5. Ekspor

Ekspor adalah bentuk keterlibatan perusahaan dalam bisnis internasional yang paling sederhana. Perusahaan menggunakan kapasitas produksi domestik yang dimilikinya untuk produksi, distribusi, administrasi, dan mengalokasikan sejumlah tertentu produksi dalam negeri untuk pasar luar negeri. Perusahaan yang membuat barang secara lokal dan mengirimkannya ke pasar internasional lewat udara, kapal, kereta api, truk, atau bahkan jaringan pipa melewati batas suatu negara.⁶ Data penelitian yang diambil adalah data Ekspor harga keseluruhan Bahan Baku.

⁶ Prof. Mudrajat kuncoro, Ph, D, *MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL*,(Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta : 2016), hlm. 32

Gambar 4.5
Harga Ekspor Keseluruhan Bahan Baku
Periode 2014-2017



Sumber : Hasil Pengolahan Data Ekspor periode tahun 2014-2017 diakses dari www.bps.go.id

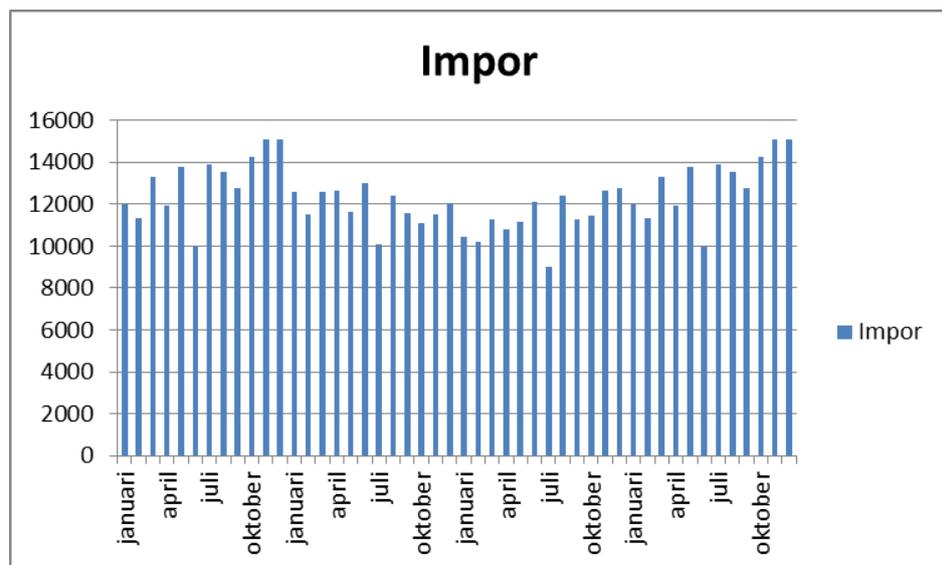
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap bulannya selama periode 2014-2017 Ekspor mengalami kenaikan dan penurunan. Berawal pada Januari 2014 sampai Desember 2017, Ekspor terus mengalami fluktuasi. Ekspor tertinggi November 2017 yang berada pada angka 15.334. Sedangkan Ekspor terendah adalah sebesar 9.530 pada bulan Juli 2015.

6. Impor

Impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari luar negeri. Orang atau pihak yang mengimpor barang atau jasa tersebut disebut

importir. Misalnya Indonesia tidak memiliki tanaman gandum karena gandum tidak bisa tumbuh di Indonesia, untuk itu pihak Indonesia meminta bantuan negara lain untuk mendatangkan gandum ke Indonesia. Kegiatan tersebut disebut kegiatan impor.⁷ Data penelitian yang diambil adalah data Impor harga keseluruhan Bahan Baku.

Gambar 4.6
Harga Impor Keseluruhan Bahan Baku
Periode 2014-2017



Sumber : Hasil Pengolahan Data Impor periode tahun 2014-2017 diakses dari *www.bps.go.id*.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap bulannya selama periode 2014-2017 Impor mengalami kenaikan dan penurunan. Berawal pada Januari 2014 sampai Desember 2017, Impor terus

⁷ Prof. Mudrajat kuncoro, Ph, D, *MANAJEMEN KEUANGAN...*, hlm. 15

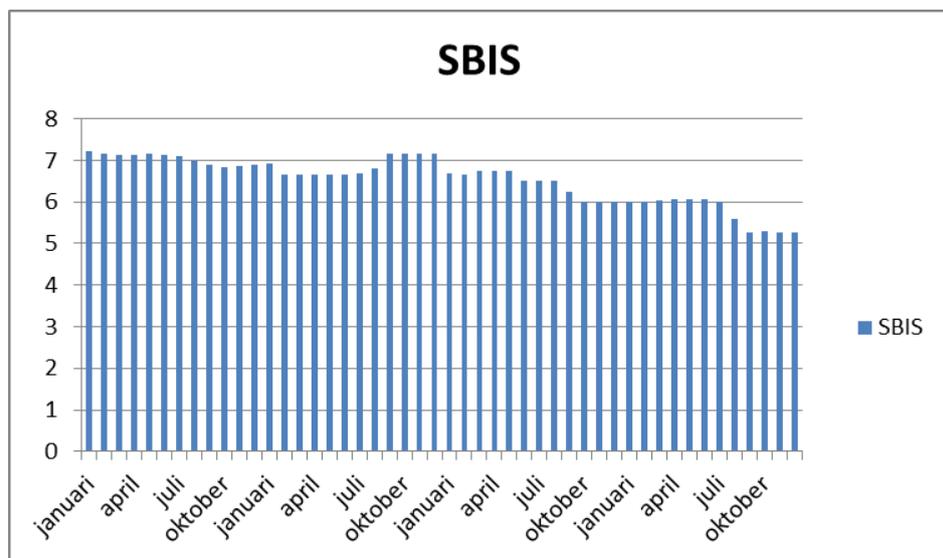
mengalami fluktuasi. Impor tertinggi November 2017 yang berada pada angka 15.113. Sedangkan Impor terendah adalah sebesar 9.017 pada bulan Juli 2015.

7. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad *ju'alah*. *Ju'alah* adalah suatu kontrak dimana pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas atau pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua untuk kepentingan pihak pertama. Instrumen ini menjadi masukan yang positif bagi perbankan syariah.⁸Data penelitian yang diambil adalah data lelang Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

⁸ Husni Mubarak, *analisis inflasi,sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) dan pasar uang antar bank syariah terhadap financing to deposit ratio*, skripsi universitas islam negeri hidayatullah, (2011), Hlm. 35

Gambar 4.7
Data Lelang Sertifikat Bank Indonesia Syariah
Periode 2014-2017



Sumber : Hasil Pengolahan Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah tahun 2014-2017 diakses dari *www.bi.go.id*.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap bulannya selama periode 2014-2017 lelang SBIS cenderung mengalami penurunan. Berawal pada Januari 2014 sampai dengan Maret 2015, Lelang SBIS cenderung mengalami penurunan dari angka 7,23% ke 6,65% . Setelahnya sampai dengan desember 2015, lelang SBIS terus mengalami kenaikan sampai kisaran 7,15%. Setelahnya sampai Desember 2017 lelang SBIS selalu mengalami penurunan sampai 5,27 %. Lelang SBIS tertinggi terjadi pada bulan Januari 2014 yang berada pada angka 17,23%. Sedangkan Lelang SBIS terendah adalah sebesar 5,25% pada bulan September 2017.

C. Hasil Uji Statistik

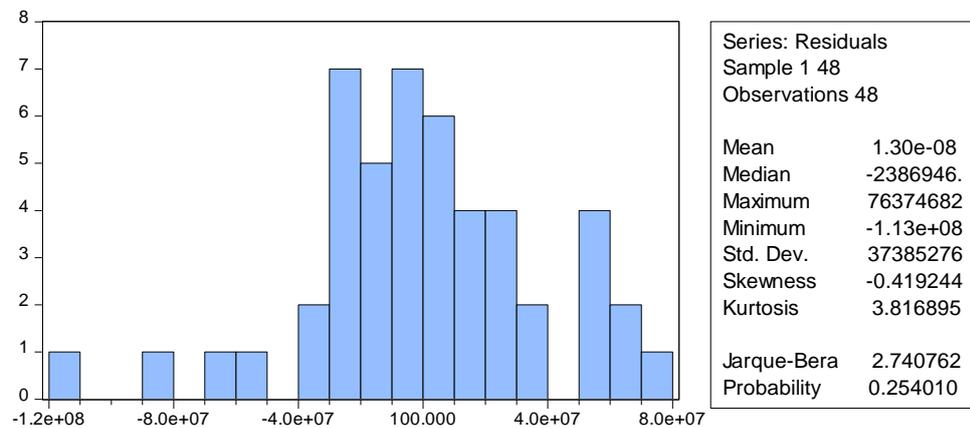
1. Uji Asumsi Klasik

pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil memenuhi sifat tersebut dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji JB). Uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* JB, jika nilai *probability* JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *probability* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Gambar 4.8
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,254010. Karena nilai prob. $0,254010 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi normal dalam model terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.1**Hasil Uji Multikolinearitas**

	INFLASI	NILAITUKAR	SUKUBUNGA	EKSPOR	IMPOR	SBIS
INFLASI	1.000000	-0.490195	0.673565	0.069152	0.056484	0.643263
NILAITUKAR	-0.490195	1.000000	-0.366134	-0.325838	-0.226772	-0.433412
SUKUBUNGA	0.673565	-0.366134	1.000000	-0.254722	-0.213506	0.835890
EKSPOR	0.069152	-0.325838	-0.254722	1.000000	0.886241	-0.334954
IMPOR	0.056484	-0.226772	-0.213506	0.886241	1.000000	-0.281962
SBIS	0.643263	-0.433412	0.835890	-0.334954	-0.281962	1.000000

Sumber : Output Eviews 9

Dari tabel 8 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 ($r < 0,8$) yang berarti model tidak mengandung masalah multikolinieritas atau asumsi tidak terjadi multikolinieritas dalam model terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastis adalah dengan *me-regress* model dengan log residu kuadrat sebagai variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakuka apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (taraf signifikan atau $\alpha = 0,05$) maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai probabilitas $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas.

Tabel 4.3**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.807874	Prob. F(6,41)	0.5698
Obs*R-squared	5.074846	Prob. Chi-Square(6)	0.5343
Scaled explained SS	5.072799	Prob. Chi-Square(6)	0.5345

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 08/15/19 Time: 09:41

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92403305	1.66E+08	0.556336	0.5810
INFLASI	5350250.	3195853.	1.674123	0.1017
NILAITUKAR	2065.388	6802.024	0.303643	0.7629
SUKUBUNGA	-3040691.	4419921.	-0.687951	0.4954
EKSPOR	-4375.944	6348.502	-0.689288	0.4945
IMPOR	-821.4087	5410.608	-0.151814	0.8801
SBIS	-4853742.	13440787	-0.361120	0.7199
R-squared	0.105726	Mean dependent var		28045858
Adjusted R-squared	-0.025143	S.D. dependent var		24379359
S.E. of regression	24683947	Akaike info criterion		37.01524
Sum squared resid	2.50E+16	Schwarz criterion		37.28813
Log likelihood	-881.3658	Hannan-Quinn criter.		37.11837
F-statistic	0.807874	Durbin-Watson stat		1.369707
Prob(F-statistic)	0.569787			

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.10 hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 (p value > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa model bersifat homokedastis atau asumsi tidak mengandung heteroskedastis terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan situasi dimana adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu priode (t), dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada

tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai dari D-W (Durbin - Watson) pada tabel *Model Summary* output statistik.⁹ Dengan kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut; 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif, 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada *autokorelasi*, dan 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada *autokorelasi* negatif. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: HSAHAM
Method: Least Squares
Date: 08/15/19 Time: 09:34
Sample: 1 48
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.30E+08	2.69E+08	-2.339104	0.0243
INFLASI	976220.3	5182386.	0.188373	0.8515
NILAITUKAR	40743.60	11030.14	3.693842	0.0006
SUKUBUNGA	12635660	7167332.	1.762952	0.0854
EKSPOR	-7846.891	10294.71	-0.762225	0.4503
IMPOR	4130.002	8773.827	0.470718	0.6403
SBIS	36409138	21795543	1.670485	0.1024
R-squared	0.562126	Mean dependent var		1.69E+08
Adjusted R-squared	0.498046	S.D. dependent var		56497057
S.E. of regression	40027419	Akaike info criterion		37.98207
Sum squared resid	6.57E+16	Schwarz criterion		38.25495
Log likelihood	-904.5696	Hannan-Quinn criter.		38.08519
F-statistic	8.772361	Durbin-Watson stat		0.842442
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Ouput Eviews 9

⁹ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Paramentik,..* hal.144

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,842442 dan angka D-W berada di Bawah +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak ada atau Tidak terjadi autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dilakukan uji t adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Juga untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan menggunakan kriteria pengukuran, jika Sig. penelitian $\leq \alpha$ maka Ho ditolak, dan jika Sig. penelitian $\geq \alpha$ maka Ho diterima.

Selain itu, kriteria pengukuran juga dapat menggunakan t tabel, yang ditentukan dengan t tabel = $t_{(\alpha/2)(n-2)}$ dengan kriteria pengukuran, jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka Ho diterima, dan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak¹⁰. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, ..., hal.410

Tabel 4.4**Hasil Uji T**

Dependent Variable: HSAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 08/15/19 Time: 09:34
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.30E+08	2.69E+08	-2.339104	0.0243
INFLASI	976220.3	5182386.	0.188373	0.8515
NILAITUKAR	40743.60	11030.14	3.693842	0.0006
SUKUBUNGA	12635660	7167332.	1.762952	0.0854
EKSPOR	-7846.891	10294.71	-0.762225	0.4503
IMPOR	4130.002	8773.827	0.470718	0.6403
SBIS	36409138	21795543	1.670485	0.1024
R-squared	0.562126	Mean dependent var		1.69E+08
Adjusted R-squared	0.498046	S.D. dependent var		56497057
S.E. of regression	40027419	Akaike info criterion		37.98207
Sum squared resid	6.57E+16	Schwarz criterion		38.25495
Log likelihood	-904.5696	Hannan-Quinn criter.		38.08519
F-statistic	8.772361	Durbin-Watson stat		0.842442
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Output Eviews 9

T hitung dapat dilihat pada table *Coefficient* output evIEWS 9, sedangkan t tabel yaitu menentukan taraf signifikan/prob 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 arah) dan menghitung besarnya derajat kebebasan (DK = n-k) dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel. Berikut penjelasan untuk hasil Uji T masing-masing variabel:

1. Inflasi

Hasil uji statistik uji t variabel Inflasi di peroleh t hitung sebesar 0,188373 dan t tabel 2,019 (df = 41) dengan tingkat signifikan

0,8515. Jika dibandingkan t hitung = $0,188373 < t$ tabel = $2,019$, juga nilai signifikan $0,8515 > 0,05$, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar $976220,3$, maka hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh inflasi terhadap pergerakan indeks harga saham bank panin dubai syariah” ditolak

2. Nilai Tukar Rupiah

Hasil uji statistik uji t variabel Inflasi di peroleh t hitung sebesar $3,693842$ dan t tabel $2,019$ ($df = 41$) dengan tingkat signifikan $0,0006$. Jika dibandingkan t hitung = $3,693842 > t$ tabel = $2,019$, juga nilai signifikan $0,0006 < 0,05$, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar $40743,60$, maka hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap pergerakan indeks harga saham bank panin dubai syariah” dapat diterima.

3. Suku Bunga Bank Indonesia

Hasil uji statistik uji t variabel Suku Bunga Bank Indonesia di peroleh t hitung sebesar $1,762952$ dan t tabel $2,019$ ($df = 41$) dengan tingkat signifikan $0,0854$. Jika dibandingkan t hitung = $1,762952 < t$ tabel = $2,019$, juga nilai signifikan $0,0854 > 0,05$, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 12635660 , maka hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa

“Terdapat pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap pergerakan indek harga saham bank panin dubai syariah” ditolak

4. Ekspor

Hasil uji statistik uji t variabel Ekspor di peroleh t hitung sebesar - 0,762225 dan t tabel 2,019 (df = 41) dengan tingkat signifikan 0,4503. Jika dibandingkan t hitung = - 0,762225 < t tabel = 2,019, juga nilai signifikan 0,4503 > 0,05, dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar 7846,891, maka hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh Ekspor terhadap pergerakan indek harga saham bank panin dubai syariah” ditolak

5. Impor

Hasil uji statistik uji t variabel Impor di peroleh t hitung sebesar 0,470718 dan t tabel 2,019 (df = 41) dengan tingkat signifikan 0,6403. Jika dibandingkan t hitung = 0,470718 < t tabel = 2,019, juga nilai signifikan 0,6403 > 0,05, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 4130,002, maka hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh Impor terhadap pergerakan indek harga saham bank panin dubai syariah” ditolak.

6. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Hasil uji statistik uji t variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah di peroleh t hitung sebesar 1,670485 dan t tabel 2,019 (df = 41)

dengan tingkat signifikan 0,1024. Jika dibandingkan t hitung = 1,670485 < t tabel = 2,019, juga nilai signifikan 0,1024 > 0,05, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 36409138, maka hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh inflasi terhadap pergerakan indeks harga saham bank panin dubai syariah” ditolak.

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh simultan antara variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, yaitu jika probabilitas (*Sig*) penelitian > α maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (*Sig*) penelitian < α maka H_0 ditolak.

Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (k-1)$ dan $(n-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika F hitung > F tabel ($k-1$; $n-1$) maka H_0 ditolak, dan jika F hitung < F tabel ($k-1$; $n-1$) maka H_0 diterima.¹¹ Berikut merupakan hasil pengujian statistik uji F dengan Eviews dilihat dari Prob (*F-statistic*) :

Tabel 4.5

Hasil Uji F

¹¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 437

Dependent Variable: HSAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 08/15/19 Time: 09:34
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.30E+08	2.69E+08	-2.339104	0.0243
INFLASI	976220.3	5182386.	0.188373	0.8515
NILAITUKAR	40743.60	11030.14	3.693842	0.0006
SUKUBUNGA	12635660	7167332.	1.762952	0.0854
EKSPOR	-7846.891	10294.71	-0.762225	0.4503
IMPOR	4130.002	8773.827	0.470718	0.6403
SBIS	36409138	21795543	1.670485	0.1024
R-squared	0.562126	Mean dependent var		1.69E+08
Adjusted R-squared	0.498046	S.D. dependent var		56497057
S.E. of regression	40027419	Akaike info criterion		37.98207
Sum squared resid	6.57E+16	Schwarz criterion		38.25495
Log likelihood	-904.5696	Hannan-Quinn criter.		38.08519
F-statistic	8.772361	Durbin-Watson stat		0.842442
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabl diatas, hasil uji F dapat dilihat dari F hitung pada tabel 4.5 yaitu diperoleh F hitung sebesar 8,772361 dan Sig. 0,000004. Hasil F hitung lebih besar jika dibandingkan dengan F tabel (pada df 6 : 47 diperoleh F tabel = 2,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel inflai, nilai tukar, suku bungs bank indonesia, ekspor, impor, dan sertifikat bank indonesia syariah secara serempak atau simultan berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham syariah pada bank panin dubai syariah periode 2014 – 2017.

c. Uji R-squared

Dalam tabel 4.5 juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.562126. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Suku Bunga Bank Indonesia, Ekspor, Impor, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mampu menjelaskan variasi variabel pergerakan Harga Saham Syariah sebesar 56,21%, sedangkan sisanya 43,79% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.